

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah “Program Kang Pisman” di kampung cibunut yang bertujuan untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan bagaimana agar Program Kang Pisman dapat memenuhi SDG target 11.6 (*Sustainable Development Goals*) yaitu "membuat kota dan permukiman manusia menjadi inklusif, aman, tahan bencana, dan berkelanjutan".



Gambar 1.1 Logo Kang Pisman

Sumber : <https://www.instagram.com/kangpisman/>

Program Kang Pisman merupakan inisiatif masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mengelola sampah di lingkungan mereka. Program ini berfokus pada upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, meningkatkan kualitas pengelolaan sampah, dan mengoptimalkan potensi sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali.

Gambaran umum objek penelitian meliputi wilayah Kampung Cibunut sebagai lokasi implementasi program Kang Pisman, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah, peran masyarakat dan

pemerintah dalam pelaksanaan program, serta dampak dari program Kang Pisman terhadap kualitas lingkungan dan pemenuhan target SDG 11 di kawasan Kampung Cibunut.

### **1.1.1 Gambaran Kampung Proklim Cibunut RW 07 Kota Bandung**

Kampung ProKlim (Program Kampung Iklim) Cibunut merupakan salah satu kampung yang terletak di Jl. Sunda Gg. Cibunut No. 1, RW 07, Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Kota Bandung. Kampung Cibunut merupakan salah satu kampung yang telah melaksanakan program Kawasan Bebas Sampah (KBS) yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung.



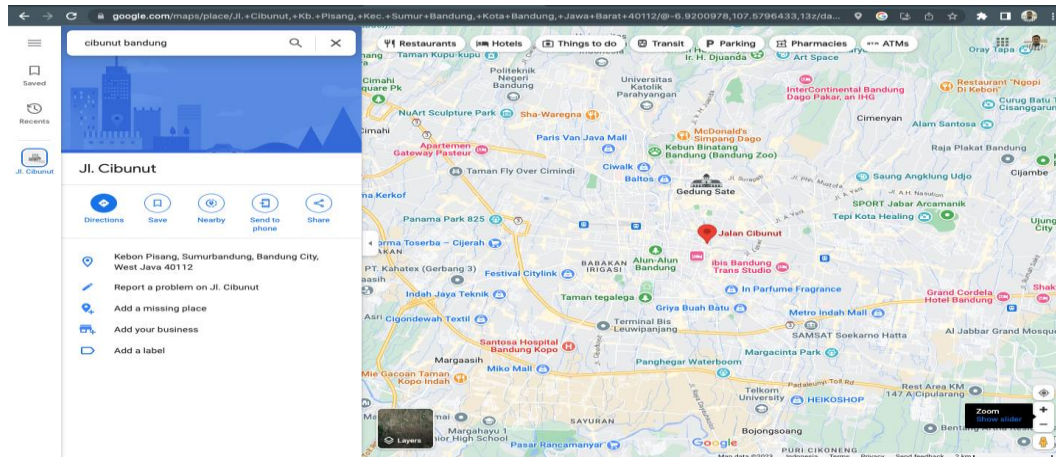
Gambar 1.2 Gerbang Kampung Cibunut RW 07

*Sumber* : Facebook Kang Pisman Bdg

( <https://www.facebook.com/kangpismanbdg/> )

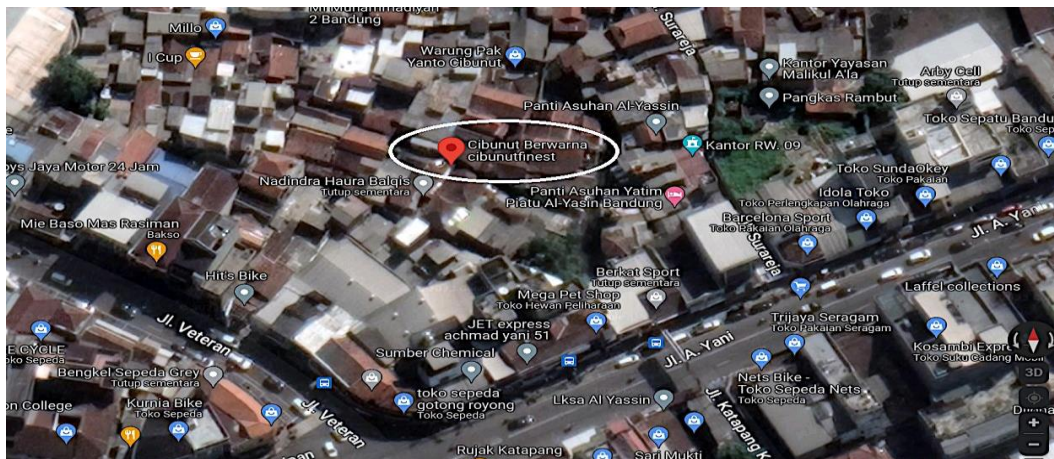
Program Kawasan Bebas Sampah (KBS) ini merupakan bagian dari upaya DLHK untuk memperbaiki pengelolaan sampah di Kota Bandung dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kampung Cibunut dipilih sebagai salah satu kampung percontohan dalam program tersebut, dan telah menjadi contoh bagi kampung-kampung lain dalam menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pada tahun 2016, Kampung Cibunut telah dinilai sebagai kampung percontohan pengelolaan perumahan berwawasan lingkungan atau Kawasan Bebas

Sampah (KBS) oleh ADIPURA. Peta Kawasan Proklam Cibunut dapat dilihat pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4



Gambar 1.3 Peta Lokasi Kampung Cibunut

Sumber : Google Maps ( <https://goo.gl/maps/H9ZMZfdHS2iAXhUN6> )



Gambar 1.4 Citra Satelit Kampung Cibunut

Sumber : Google Earth

Pada awalnya, Cibunut merupakan permukiman yang tidak ramah lingkungan dan tidak menarik. Namun, saat ini kampung tersebut telah berubah menjadi tempat yang indah walaupun minimnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Di lokasi RT.05, terdapat lahan yang digunakan untuk membuat bank sampah dan melakukan program Kang Pisman. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat warga untuk berkreasi dan menciptakan

ide-ide cemerlang dalam membenahi lingkungan dan membangun kesadaran warga untuk berpartisipasi dalam program Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Bandung yaitu program Kang Pisman.

Menjadi kampung wisata sejak tahun 2009, Cibunut juga telah menerima banyak prestasi dan penghargaan dari pemerintah, seperti menjadi (1) kampung proklamasi 2017, (2) tempat pelatihan KBS sekota Bandung, (3) Adu Geulis DLHK Kota Bandung dengan proposalnya di ACC oleh Produsen cat Dulux, (4) KBS mentor kota Bandung, (5) penghargaan dari Kota Kawasaki Jepang sebagai edukator terbaik, (6) serta menerima kunjungan dari berbagai pihak, seperti bapak Paul Connet (bapak *Zerowaste* dunia), MEF, Gaia, Yayasan Cinta Anak Bangsa, AISEC UNPAD - ITB dan UPI, dan kegiatan Ikatan Mahasiswa Hukum se-Asia Tenggara ALSA, STT Telkom, dan *International Zero Waste Cities Conference (IZWCC) 2018*. Selain itu, Cibunut juga telah menjadi tempat belajar dan PKL berbagai sekolah/institusi, tempat penelitian berbagai perguruan tinggi, serta menjadi tempat kegiatan SEMALAM Pra-event dari Earth Hour Bandung 2018 dan kegiatan SIGA hari bumi bersama SYEAP (300 orang) pada tanggal 22 April 2018.

Di Kampung Cibunut, terdapat sepuluh wilayah RT yang masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri. Setiap rumah di setiap wilayah RT memiliki warna cat yang telah disepakati bersama melalui pemilihan menggunakan sistem kocokan yang dihadiri oleh setiap ketua RT. Hal ini bertujuan untuk membedakan kampung cibunut dengan kampung yang lain terutama dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu, pewarnaan rumah di Kampung Cibunut sesuai dengan visi dan misi yang telah di sepakati sebelumnya. Adapun Visi dan Misi Pengelelolaan Sampah di Kampung Cibunut (Sumber Data RW 07 Kampung Cibunut, 2020) antara lain :

#### **VISI**

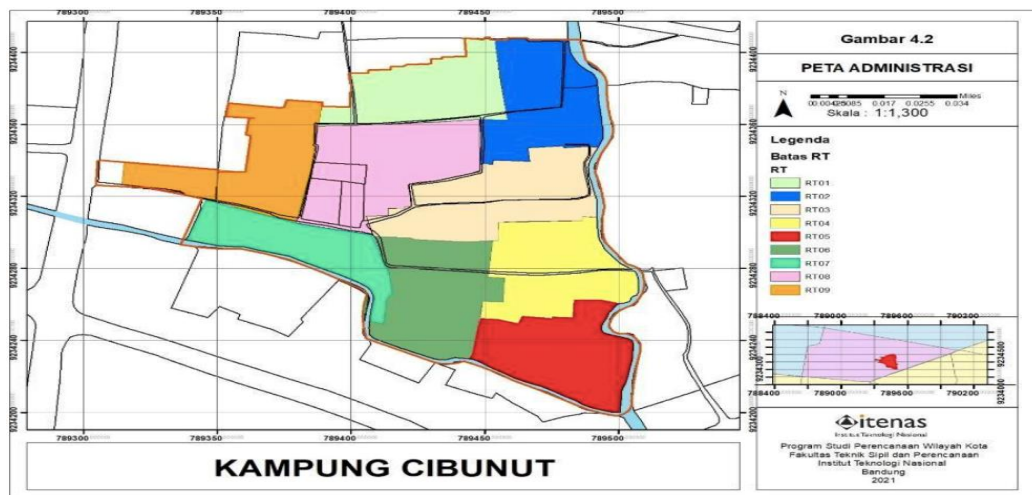
Membuat Kampung Kreatif Berwawasan Lingkungan.

#### **MISI**

- a. Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Pengelolaan Sampah.

- b. Sampah terkelola sesuai dengan arahan KBS Kota. (Penanganan pengolahan dan daur ulang, pemilahan sampah yang efektif di sumber, sampah organik diolah di kawasan)
- c. Sampah terpilah di sumber.
- d. Sampah yang terangkut ke TPS berkurang.
- e. Program Kang Pisman terus di jalankan dengan baik oleh generasi selanjutnya.

Kampung Cibunut terdiri dari 10 RT, Adapun sebaran RT di Kampung Cibunut dapat dilihat pada gambar 1.5



Gambar 1.5 Peta sebaran RT di Kampung Cibunut

Sumber : (FIRDAUS, 2021)

### 1.1.2 Profil Program Kang Pisman

Kang Pisman adalah program pengelolaan sampah di Kota Bandung, Indonesia. Program ini diluncurkan pada tahun 2018 dengan tujuan untuk mengurangi sampah dan meningkatkan lingkungan yang lebih baik. Program ini didasarkan pada prinsip 3R: *reduce* (kurangi), *reuse* (gunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang).



Gambar 1.6 Poster Sosialisasi Kang Pisman (1)

Sumber : Kompasiana (2022)

(<https://www.kompasiana.com/dwinurt/62f2e46e3555e4603d0724f2/sosialisasikan-kang-pisman-mahasiswa-upi-ajak-masyarakat-terapkan-gaya-hidup-zero-waste>)

Program Kang Pisman bekerja dengan cara memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya pengurangan sampah dan daur ulang. Warga didorong untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan membawa tas reusable saat berbelanja dan dengan melakukan komposisi sisa makanan. Mereka juga dihimbau untuk memisahkan sampah menjadi tiga kategori: organik, daur ulang, dan residu.



Gambar 1.7 Poster Sosialisasi Kang Pisman (2)

Sumber : Jurnal News (2019)

(<https://jurnalnews.com/2019/03/13/pemkot-gandeng-lima-perguruan-tinggi-dukung-program-kang-pisman/>)

Pemerintah Kota Bandung menyediakan bak sampah gratis bagi warga untuk setiap kategori sampah. Bak tersebut diambil oleh pemerintah (Dinas Kebersihan Kota Bandung) secara teratur. Warga juga dapat mendapatkan uang dengan mendaur ulang sampah mereka. Kota ini telah bermitra dengan sejumlah perusahaan daur ulang yang memberikan imbalan uang untuk bahan daur ulang.

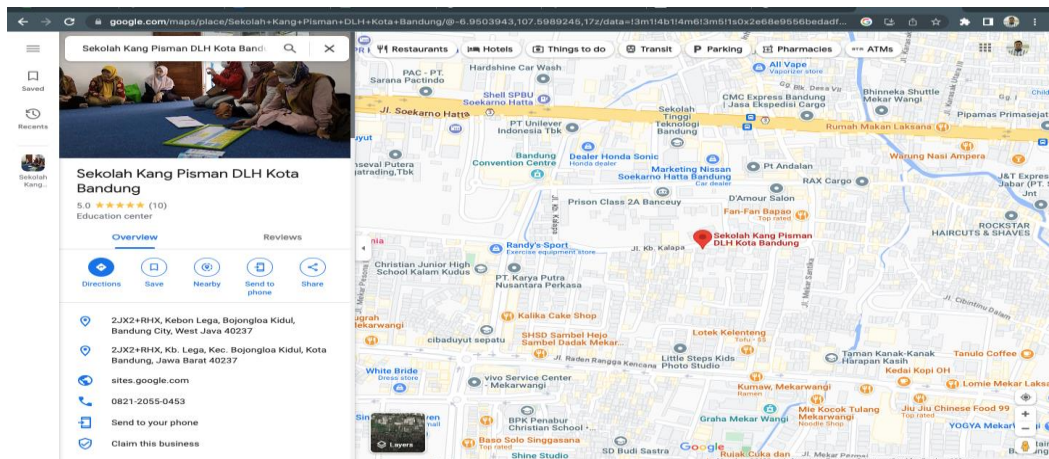
Program Kang Pisman adalah langkah penting dalam upaya kota untuk menjadi *sustainable cities*. Dengan mengurangi, memisahkan, dan memanfaatkan sampah mereka, warga membantu melindungi lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup di Kota Bandung.

Program Kang Pisman juga mendapat atensi yang tinggi bagi masyarakat sekitar Kota Bandung. Beberapa wilayah/kota di sekitarnya melakukan studi banding untuk ikut belajar program kerja yang dilakukan oleh Kang Pisman. Praktisi dari program Kang Pisman yang ikut untuk men-sosialisasikan program Kang Pisman dan Pemerintah kota Bandung selanjutnya mendirikan Sekolah Kang Pisman agar menjadi wadah untuk pembelajaran baik untuk warga di kampung Cibunut hingga warga di kota Bandung lainnya maupun di luar kota Bandung.



Gambar 1.8 Sekolah Kang Pisman

Sumber : Website Kota Bandung (2022)  
(<https://www.bandung.go.id/news/read/6887/hjkb212-atasi-sampah-yuk-belajar-ke-sekolah-kang-pisman>)



Gambar 1.9 Lokasi Sekolah Kang Pisman

Sumber : Google Maps (2023)

Dilihat dari sejarahnya, Program Kang Pisman diluncurkan pada tahun 2018 oleh Pemerintah Kota Bandung. Program ini dikembangkan sebagai respons terhadap masalah sampah yang semakin meningkat di kota tersebut. Pada tahun 2018, kota Bandung menghasilkan 1,6 juta ton sampah, di mana hanya 10% yang didaur ulang. Sisa 90% sampah tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir, yang berkontribusi terhadap polusi udara dan air (Jabarprov.go.id, 2022).

Program Kang PisMan di Kampung Cibunut melibatkan sejumlah aktivitas yang bertujuan untuk pengelolaan sampah yang lebih baik. Berikut adalah narasi singkat mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam program tersebut (Sumber data ketua RW Kampung Cibunut, November 2022):

1. Pembuatan Bank Sampah Unit

Program ini mencakup pembuatan Bank Sampah sebagai tempat untuk memisahkan sampah anorganik. Melalui Bank Sampah, masyarakat dapat menyortir dan mengumpulkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam untuk kemudian diolah lebih lanjut.

2. Pengolahan Sampah Organik:

- a. Biodigester: Program ini menggunakan teknik biodigester untuk mengolah sampah organik. Biodigester adalah sistem yang mengubah sampah organik menjadi biogas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif.



- b. Bata Terawang: Penggunaan bata terawang memungkinkan pengomposan sampah organik dengan bantuan mikroorganisme sehingga menghasilkan kompos yang berguna sebagai pupuk organik.
- c. Drum Komposer: Drum komposer digunakan sebagai tempat pengomposan sampah organik. Melalui proses dekomposisi, sampah organik di dalam drum komposer diubah menjadi kompos yang bergizi.
- d. Lubang Biopori: Program ini juga melibatkan penggunaan lubang biopori untuk mengolah sampah organik. Lubang biopori merupakan lubang vertikal yang digali di tanah dan digunakan untuk mempercepat proses penguraian sampah organik secara alami.
- e. Komposter Openwindraw: Penggunaan komposter openwindraw melibatkan tempat pengomposan dengan ventilasi yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik untuk mempercepat proses penguraian sampah organik.
- f. Loseda: Loseda digunakan sebagai tempat pengomposan yang terbuka dan memanfaatkan penguraian alami oleh mikroorganisme dalam proses pengomposan sampah organik.

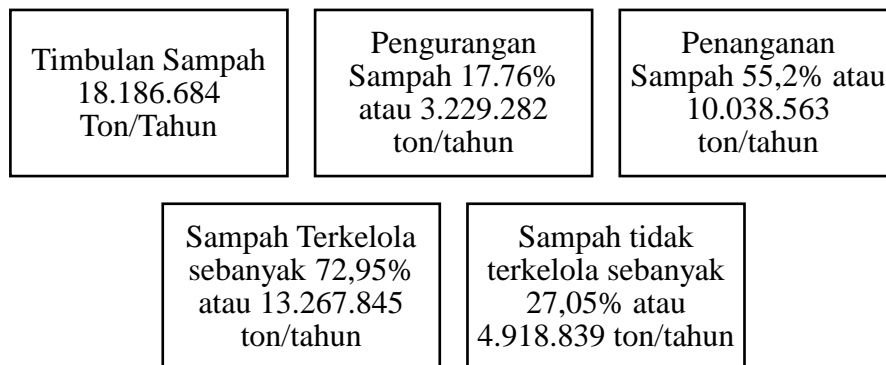
Program Kang PisMan di Kampung Cibunut menggabungkan berbagai teknik dan metode pengolahan sampah organik guna mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, mengurangi limbah, dan memanfaatkan sampah secara produktif bagi masyarakat setempat.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Dalam upaya mewujudkan kota berkelanjutan, Indonesia telah efektif melaksanakan *Roadmap* Nasional Ekonomi Sirkular 2020-2024, dan meluncurkan Kebijakan dan Strategi Nasional untuk Pengelolaan Sampah di seluruh Indonesia periode 2017-2025 dengan menargetkan 30% sampah dikurangi dan 70% sampah

dikelola (Menlhk, 2022). Dalam konteks kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung meluncurkan program “Kang Pisman” yang bertujuan untuk penanganan masalah sampah di kota Bandung.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%. Ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan.



Gambar 1.10 Data Pencapaian Kinerja Pengelolaan Sampah

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Ditjen PSLB3 KLHK)

Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia, termasuk Kota Bandung. Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan perkotaan yang pesat telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.



Gambar 1.11 Keadaan Pengelolaan Sampah Kota Bandung

*Sumber : ayobandung.com (2022)*

Program Kang Pisman saat ini tidak berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Ada beberapa alasan mengapa program Kang Pisman tidak berjalan dengan baik dan merata di kota Bandung. Salah satu alasannya adalah kurangnya kesadaran di kalangan penduduk tentang program ini (Detik, 2021). Banyak orang tidak mengetahui tentang program ini atau bagaimana cara berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan kesadaran mengenai program ini (Detik, 2021).

Alasan lain mengapa program Kang Pisman tidak berjalan dengan baik adalah kurangnya implementasi yang efektif (Detik, 2021). Kurangnya sumberdaya, instruksi pemerintah daerah yang tidak efisien, dan tidak efektifnya evaluasi dan monitoring menyebabkan beberapa program Kang Pisman di Kota Bandung tidak berjalan maksimal.

Selain itu, Program ini juga memiliki kendala finansial (Sumber data Staff DLHK kota Bandung, Desember 2022). Pemerintah kota menyediakan tempat sampah gratis untuk penduduk, tetapi juga harus membayar untuk pengumpulan dan daur ulang sampah. Hal ini dapat menjadi biaya yang signifikan, terutama jika program ini tidak dikelola dengan baik.

Meskipun menghadapi tantangan ini, program Kang Pisman masih merupakan inisiatif berharga. Program ini telah membantu meningkatkan kesadaran tentang pengurangan sampah dan daur ulang, dan mengurangi jumlah

sampah yang akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan pendidikan dan dukungan yang terus berlanjut, program ini dapat menjadi lebih sukses di masa depan.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan dalam program Kang Pisman, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Kang Pisman dengan pendekatan *Eco-preneurship* untuk mengidentifikasi penyebab terhambatnya program ini dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk Program Kang Pisman di Kampung Cibunut.

*Eco-entrepreneurship* adalah suatu gaya berbisnis yang berfokus pada praktik-praktik lingkungan yang ramah dan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis (Arafat, et al., 2019) . Ini mencakup inovasi produk dan proses yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan mempromosikan praktik yang berkontribusi positif.

Tujuan dari *eco-entrepreneurship* adalah untuk menciptakan solusi yang melindungi lingkungan dan mengatasi masalah sosial untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan menggunakan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan yang sama yang dianjurkan dalam '*triple bottom line*' (Elkington & Jayasinghe et al, 2021). *Eco-entrepreneurship* dapat dianggap sebagai cara bagi usaha baru untuk secara bersamaan fokus pada keberlanjutan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Program Kang Pisman dapat diselesaikan dengan pendekatan konsep *Ecopreneurship* karena *Ecopreneurship* menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang dihadapi oleh Program Kang Pisman. (Adyanto & Nurjannah, 2020) menyebutkan alasan mengapa pendekatan *Ecopreneurship* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan program tersebut.

Pertama, pendekatan *Ecopreneurship* menekankan pada keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks Program Kang Pisman, ini berarti menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Pendekatan ini dapat mendorong pembentukan usaha-usaha atau kegiatan ekonomi yang berfokus pada pengelolaan sampah secara efektif dan ramah lingkungan. Dengan mengubah

sampah menjadi sumber daya yang bernilai, program ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal.

Kedua, pendekatan *Ecopreneurship* mempromosikan efisiensi sumber daya. Dalam konteks pengelolaan sampah, hal ini berarti mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara ekonomis. Program Kang Pisman dengan pendekatan *Ecopreneurship* dapat mengajarkan masyarakat tentang pentingnya mendaur ulang dan memanfaatkan kembali bahan yang masih bernilai dari sampah. Dengan melakukan ini, program ini dapat mengurangi pemborosan sumber daya dan menghasilkan manfaat ekonomi tambahan melalui pengelolaan sampah yang efisien.

(Arafat, et al., 2019) menyebutkan beberapa permasalahan yang ada dalam *eco-entrepreneurship* di Indonesia antara lain: (1) Kurangnya kesadaran dan dukungan pemerintah, (2) Kurangnya akses pendanaan dan informasi, (3) Tantangan dalam memasarkan produk dan jasa yang berkaitan dengan lingkungan, (4) Keterbatasan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan, (5) Rendahnya tingkat literasi dan edukasi masyarakat tentang isu lingkungan.

*Eco-entrepreneurship* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah dua konsep yang berhubungan erat dan saling mendukung satu sama lain (Agyapong, 2020). *Eco-entrepreneurship* adalah upaya untuk mengatasi masalah lingkungan melalui inisiatif bisnis yang bertanggung jawab dan bertujuan untuk membuat dampak positif bagi lingkungan. SDGs, pada gilirannya, adalah 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB untuk membantu negara-negara di seluruh dunia dalam mengatasi masalah-masalah global seperti kemiskinan, kelaparan, dan perubahan iklim.

*Eco-entrepreneurship* dapat membantu dalam mencapai SDGs melalui upaya untuk memecahkan masalah lingkungan dan menciptakan solusi bisnis yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap lingkungan. Ini juga dapat membantu dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan seperti peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, peningkatan aksesibilitas sumber daya, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Implementasi *eco-entrepreneurship* di Indonesia terus berkembang sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa data implementasi *eco-entrepreneurship* di Indonesia meliputi: (1) Pertumbuhan usaha *eco-friendly* yang ditandai dengan terdapat lebih banyak bisnis yang berfokus pada produk dan layanan yang ramah lingkungan (Hapsari & Sari, 2020) (2) Penggunaan bahan baku alami yang ditandai dengan banyak bisnis yang menggunakan dan mempromosikan bahan baku alami (Almubarak & Syafitri, 2019) (3) Perkembangan teknologi hijau yang ditandai dengan ada banyak perusahaan yang memasukkan teknologi hijau dalam bisnis mereka, seperti teknologi penghematan energi dan pengurangan emisi (Maksum, et al., 2020) (4) Kebijakan pemerintah: Pemerintah Indonesia memperkuat dukungan terhadap usaha *eco-friendly* melalui program dan kebijakan yang memotivasi perkembangan *eco-preneurship* (Hapsari & Sari, 2020). (5) Komunitas *eco-preneur*: Ada banyak komunitas *eco-preneur* yang berkembang di Indonesia, yang memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman dalam bisnis hijau (Maksum, et al., 2020).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan tantangan Program Kang Pisman serta potensi penerapan konsep *ecopreneurship*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah kota dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas dan dampak positif Program Kang Pisman, serta dalam upaya mencapai target SDG 11.6 terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Bandung dan di kota-kota lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil aspek dari implementasi *eco-preneurship* berupa pertumbuhan usaha *eco-friendly* dan komunitas *eco-preneur*. Peneliti melihat permasalahan dalam implementasi *eco-preneurship* dapat dilakukan dengan langkah kecil dan melalui *scope* yang kecil seperti Pengelolaan Sampah di Desa.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa informasi yang menjadi dasar dari penelitian ini. (Isaak , 2002) menyebutkan bahwa untuk mengimplementasikan SDGs diperlukan adanya kolaborasi yang kuat antara swasta dan pemerintah agar *project eco-preneurship* menjadi satu tujuan. Lebih lanjut (Arnold, et al., 2011) membuktikan bahwa inovasi dalam *green bussiness* dapat

membuat bisnis menjadi *sustainable*. Dalam konteks penelitian ini, implementasi Eco-preneurship di Program Kang Pisman harus berkolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah, sehingga inovasi *green bussines* dapat menjadi *sustainable*.

(Hatak, et al., 2015) menyebutkan bahwa implementasi dari *eco-preneurship* dapat dilakukan dalam sektor terkecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini juga membuktikan bahwa UMKM di Austria yang menerapkan *eco-preneurship* cenderung lebih bertahan dibandingkan dengan yang tidak menerapkan. Penelitian ini dibuktikan kembali oleh (Nikolaou & Konstantinos P. Tsagarakis, 2018) yang menunjukkan bahwa 91 UMKM di Yunani cenderung sukses untuk menerapkan *eco-preneurship* dan berdampak langsung terhadap lingkungan hidup. Penelitian (Nikolaou & Konstantinos P. Tsagarakis, 2018) juga mengungkapkan jika UMKM membutuhkan insentif dari pemerintah agar mampu mengakselerasi implementasi *eco-preneurship*. Dalam konteks penelitian ini, *eco-preneurship* dapat memberikan ketahanan bagi UMKM di kampung Cibunut melalui program Kang-Pisman, dan pemerintah harus memberikan insentif kepada UMKM kampung Cibunut agar program ini dapat bertahan.

(Kummitha, 2021) menguji implementasi *eco-preneurship* pada UMKM di India. Hasil empiris menunjukkan bahwa pengembangan tujuan, pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur, konservasi lingkungan dan pelestarian sosiokultural berkorelasi positif terhadap Kabani (*eco-preneurship* berbasis pariwisata). Implementasi Kabani juga turut mengembangkan ekonomi regional dan membuka banyak lapangan kerja yang baru untuk pemuda setempat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Kang Pisman yang mengadopsi pendekatan konsep *ecopreneurship* dalam upaya mencapai SDG Target 11.6 terkait pengelolaan sampah di Kampung Cibunut, yang terletak di Kota Bandung. Motivasi utama di balik penelitian ini adalah adanya masalah yang signifikan dalam pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Masalah ini tidak hanya berdampak negatif pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi program yang ada, seperti Program Kang Pisman, yang

diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dan berkelanjutan terhadap masalah pengelolaan sampah.

Dalam penelitian ini, pendekatan *ecopreneurship* dipilih karena pendekatan ini menggabungkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis yang berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan ini dalam evaluasi Program Kang Pisman, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak program terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat di Kampung Cibunut.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan pencapaian SDG Target 11.6 yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dengan mengevaluasi Program Kang Pisman dalam konteks SDG Target 11.6, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan memadukan evaluasi kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari Kampung Cibunut selama periode waktu tertentu. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang yang terkait dengan Program Kang Pisman dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor ketidakefektifan Program Kang Pisman dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandung. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Evaluasi “Program Kang Pisman” Dengan Pendekatan Konsep *Ecopreneurship* Untuk Berkontribusi Mencapai SDG Target 11.6 Pengelolaan Sampah (Studi Pada Kampung Cibunut di Kota Bandung)”**

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya terlihat berbagai fenomena yang terjadi pada program Kang Pisman. Tiga tahun penerapan program ini berlangsung terjadinya ketidakmerataan penerapan Kang Pisman pada kelurahan-kelurahan yang terdapat di kota Bandung. Dimana masih



adanya kendala atau keluhan serta tidak tercapainya dari tujuan tersebut yaitu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah pada Kota Bandung.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian tentang Program Kang Pisman ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kuantitatif

- Apa evaluasi Program Kang Pisman di Kampung Cibunut melalui konsep *Eco-preneurship* ?

2. Kualitatif

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Kang Pisman dalam mencapai target SDG 11.6 di Kampung Cibunut?
  - b. Bagaimana peran *eco-preneurship* dalam pengelolaan sampah di Kampung Cibunut?
  - c. Bagaimana strategi implementasi program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kampung Cibunut untuk mencapai tujuan SDG 11?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengimplementasian dari penerapan konsep *ecopreneurship* telah dilakukan oleh masyarakat Bank Sampah kampung cibunut dan kelompok swadaya mandiri (KSM) Oh DarLing (Orang Hebat Sadar Lingkungan), untuk mengetahui nilai apa saja yang paling dominan digunakan oleh pelaku *ecopreneurship* di bank sampah kampung cibunut serta rencana aksi kedepannya untuk program Kang PisMan dan Bank Sampah di kampung cibunut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kuantitatif:

- a. Mengevaluasi Program Kang Pisman di Kampung Cibunut menggunakan pendekatan konsep *Eco-preneurship*. Evaluasi ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana

Program Kang Pisman telah berhasil mencapai target SDG 11.6 terkait pengelolaan sampah di Kampung Cibunut. Data kuantitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi dampak dan efektivitas program tersebut.

2. Tujuan Kualitatif:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Kang Pisman dalam mencapai target SDG 11.6 di Kampung Cibunut. Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait (stakeholder) terhadap program tersebut.
- b. Menjelaskan peran eco-preneurship (konsep ecopreneurship) dalam pengelolaan sampah di Kampung Cibunut. Hal ini akan melibatkan analisis tentang bagaimana konsep ecopreneurship diintegrasikan ke dalam Program Kang Pisman dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kampung tersebut.
- c. Mengidentifikasi strategi implementasi program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kampung Cibunut yang bertujuan untuk mencapai tujuan SDG 11. Dalam hal ini, penelitian akan mengeksplorasi langkah-langkah dan pendekatan yang diambil dalam implementasi program, termasuk upaya untuk mengatasi kendala atau keluhan yang muncul selama tiga tahun penerapan program.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Program Kang Pisman di Kampung Cibunut, termasuk evaluasi kuantitatif mengenai pencapaian target SDG 11.6 dan analisis kualitatif tentang faktor-faktor, peran ecopreneurship, dan strategi implementasi yang terlibat dalam program tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat jika ditinjau dari aspek praktis maupun akademis.

### **1.5.1 Secara Praktis**

Dalam aspek praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam :

1. Menjadi rekomendasi bagi pemerintah kota Bandung dalam meningkatkan penerapan program pengelolaan sampah melalui program Kang Pisman secara merata dalam rangka mencapai poin SDG 11.6 mengurangi dampak lingkungan perkotaan yang merugikan.
2. Menjadikan Kampung Cibunut sebagai contoh dalam pengelolaan sampah berbasis *ecopreneurship*.

### **1.5.2 Secara Akademis**

Secara akademis, penelitian ini dapat berkontribusi pada:

1. Mengembangkan mode pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memiliki nilai ekonomis dan ramah lingkungan dan menjadi kegiatan usaha untuk masyarakat sekitar.
2. Menjadi studi kasus dalam implementasi model *eco-preneurship* dan SDGs dalam kehidupan masyarakat.

## **1.6 Sistematis Penulisan**

Sistematis penulisan dibuat untuk memberikan penjelasan ringkasan laporan tentang penelitian yang dilakukan dan memudahkan pembaca dalam memahami materi penelitian, maka penulisan penelitian disusun sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi Landasan teori, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup Penelitian, dan Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

### **c. BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Pengujian Keabsahan Hasil Penelitian, Tahapan Penelitian, Responden Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil survei, wawancara, dan observasi. Bab ini juga menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan fenomena dan penelitian terdahulu.

**e. BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian tentang SDG 11.

**1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

**1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada masyarakat bank sampah kampung cibunut dan untuk narasumber sebagai pelaku *ecopreneurship*. Tujuannya untuk mengetahui setiap segi perspektif dan persepsi setiap narasumber mengenai konsep *ecopreneur* untuk kegiatan bisnis, ekonomi dan sosial sehingga penelitian difokuskan pada pelaku *ecopreneur* yaitu:

1. Bank Sampah Unit Kampung Cibunut
2. Masyarakat Kampung Cibunut
3. KSM Oh Darling (Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan)

Objek penelitian ini adalah pimpinan dari Bank Sampah KSM Oh Darling, ketua RT 01 sampai 09 dan Ketua RW.07 serta warga Kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Kota Bandung.

**1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan penelitian hingga pembuatan analisis hasil penelitian yang dimulai dari awal bulan

November 2022 hingga Mei 2023. Waktu penelitian ini terbagi ke dalam pengumpulan data, analisis data, kesimpulan, dan disatukan menjadi bentuk penelitian ilmiah yang lengkap.